

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Setelah data dipaparkan dan menghasilkan temuan-temuan, maka kegiatan berikutnya adalah mengkaji hakikat dan makna temuan penelitian. Masing-masing temuan penelitian akan dibahas dengan mengacu pada teori dan pendapat para ahli, diantaranya sebagai berikut:

#### **A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa melalui Nilai Sidiq di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung**

Dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa melalui nilai sidiq, peran guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam yaitu sebagai suri tauladan yang baik bagi para siswa. Yakni dengan selalu berperilaku jujur baik dalam perkataan maupun perbuatan, ketika sedang mengajar maupun ketika diluar kelas.

Dalam al-Qur'an surah al-Ahzab ayat 21 terdapat firman Allah swt. yang mencerminkan sikap teladan yang baik, yaitu sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (٢١)

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.” (Q.S. Al-Ahzab: 21)<sup>101</sup>

---

<sup>101</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Cordoba, 2012), hal. 420.

Keteladanan dapat dilakukan melalui pendekatan keteladanan dan pendekatan persuasif atau mengajak kepada para warga sekolah dengan cara halus, dengan memberikan alasan dan prospek baik yang bisa meyakinkan mereka.<sup>102</sup>

Guru menjadi contoh teladan dalam berperilaku dikelas. Guru adalah sosok yang menjadi teladan, baik dari segi pengetahuan maupun kepribadian bagi peserta didiknya. Oleh karena itu, seorang guru harus berhati-hati dalam bertutur kata dan bertingkah laku. Tutur kata dan tingkah laku guru yang tidak tepat pada tempatnya akan berakibat buruk pada tumbuh kembang peserta didik, karena mereka bisa saja meniru tutur kata dan tingkah laku seorang guru tanpa memperhitungkan benar salahnya. Guru sebagai contoh teladan bagi peserta didik dengan demikian harus menata ulang tutur kata dan tingkah lakunya dihadapan peserta didik agar dapat memberikan penguatan positif terhadap pembentukan kepribadian peserta didik. Apabila guru mampu bertoleransi dengan baik, peserta didik juga akan belajar melakukan hal serupa.<sup>103</sup>

Menurut Mulyasa dalam bukunya yang berjudul “Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan” bahwa guru merupakan model atau teladan bagi para peserta didik dan semua yang menganggap dia sebagai guru. Menjadi teladan merupakan sifat dasar kegiatan pembelajaran, dan ketika seorang guru tidak mau menerima ataupun

---

<sup>102</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 301.

<sup>103</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 134.

menggunakannya secara konstruktif maka telah mengurangi keefektifan pembelajaran. Peran dan fungsi ini patut dipahami, dan tak perlu menjadi beban yang memberatkan, sehingga dengan keterampilan dan kerendahan hati akan memperkaya arti pembelajaran. Sebagai teladan berarti segala tindak tanduk guru akan mendapat perhatian dari peserta didik dan orang disekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru.<sup>104</sup>

Penanaman nilai sidiq atau kejujuran juga dapat dilakukan dengan melakukan pembiasaan kejujuran kepada siswa baik saat melaksanakan kedisiplinan beribadah maupun saat didalam kelas ketika pembelajaran berlangsung. Dalam melaksanakan pembiasaan ibadah seperti shalat dhuha, shalat dzuhur dan shalat jum'at. Untuk shalat jum'at ada absensi nya, agar dapat memantau siswa apakah siswa jujur melaksanakan shalat atau tidak.

Selain itu, guru berperan sebagai penasehat. Guru memberikan nasehat kepada siswa agar senantiasa berperilaku jujur dimanapun berada. Menurut Mulyasa, menjadi guru berarti menjadi penasehat dan orang kepercayaan bagi peserta didik. Peserta didik dalam proses belajar senantiasa berhadapan dengan kebutuhan untuk membuat keputusan, dan dalam prosesnya akan lari kepada gurunya.<sup>105</sup>

---

<sup>104</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 45.

<sup>105</sup> *Ibid.*, hal. 43.

## **B. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa melalui Nilai Amanah di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung**

Dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa melalui nilai amanah, maka peran guru Pendidikan Agama Islam ialah sebagai teladan. Guru harus dapat memberi contoh yang baik kepada siswa untuk senantiasa berperilaku amanah. Amanah terhadap hal apapun dan siapapun yang memberikan amanah itu.

Metode keteladanan ini sangat besar pengaruhnya bagi kepribadian siswa, bahkan dapat dijadikan sebagai faktor penentu keberhasilan tercapainya visi misi pendidikan. Apa yang dilihat dan didengar oleh siswa terhadap tingkah laku guru akan bisa menambah kekuatan daya didiknya, akan tetapi hal ini juga bisa saja dapat menjadi senjata yang jitu untuk melumpuhkan daya didik itu sendiri apabila apa yang ditampakkan oleh guru itu jauh bertentangan dengan apa yang didengarnya.<sup>106</sup>

Kemudian peran guru sebagai pembimbing. Dalam hal ini, peran guru sebagai pembimbing adalah senantiasa membimbing siswa agar mereka memiliki nilai amanah, dan supaya nilai amanah didalam dirinya menjadi lebih baik lagi. Guru harus semaksimal mungkin dalam membimbing siswa agar nilai amanah nya meningkat, karena seorang siswa telah diberi amanah dari berbagai pihak, seperti orang tua yang memberi amanah kepada siswa untuk belajar sungguh-sungguh.

---

<sup>106</sup> Ahmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), hal. 133.

Menurut Djamarah, kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap. Tanpa bimbingan, anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Kekurangmampuan anak didik tergantung pada bantuan guru.<sup>107</sup> Oleh karena itu, seorang guru harus sabar dalam membimbing siswa, karena setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda.

Selain itu, peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai amanah yaitu dengan memberikan tugas kepada siswa, sehingga akan tertanam nilai amanah dan rasa tanggung jawab didalam dirinya.

### **C. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa melalui Nilai Tabligh di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung**

Guru Pendidikan Agama Islam berperan sebagai teladan, yaitu memberi contoh kepada siswa untuk menyampaikan ilmu/pengetahuan yang dimiliki kepada orang lain. Karena dengan memberikan ilmu yang dimiliki, ilmu itu tidak akan berkurang justru akan bertambah, karena semakin diulang akan semakin kuat ingatannya.

Dalam menanamkan nilai tabligh di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung, guru Pendidikan Agama Islam menunjuk beberapa siswa yang sudah lancar bacaan al-Qur'an nya untuk menjadi tutor bagi temannya yang belum bisa atau kurang lancar dalam membaca al-Qur'an.

---

<sup>107</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT. Rieneka Cipta, 2010), hal. 46.

Selain itu, guru Pendidikan Agama Islam juga memberikan nasehat kepada siswa agar selalu senantiasa menyampaikan amanah yang telah diberikan kepada siswa. Yang dimaksud nasehat ialah penjelasan tentang kebenaran dan kemaslahatan dengan tujuan menghindarkan orang yang dinasehati dari bahaya serta menunjukkan ke jalan yang mendatangkan kebahagiaan dan manfaat. Dengan metode ini pendidik mempunyai kesempatan yang luas untuk mengarahkan peserta didik kepada berbagai kebaikan dan kemaslahatan serta kemajuan masyarakat dan umat. Metode nasehat digunakan sebagai metode pendidikan untuk menyadarkan anak akan hakekat sesuatu, mendorong mereka menuju harkat martabat yang luhur, menghiasinya dengan akhlak yang mulia serta membekalinya dengan prinsip-prinsip Islami.<sup>108</sup>

Menurut Irwan Prayitno yang dikutip Abdul Majid dalam buku Pendidikan Karakter Perspektif Islam, menjelaskan bahwa bimbingan dengan memberikan nasehat perlu memperhatikan cara-cara sebagai berikut:

1. Cara memberikan nasehat lebih penting dibandingkan isi atau pesan nasehat yang akan disampaikan.
2. Memelihara hubungan baik antara orang tua dengan anak, guru dengan murid, karena nasehat akan mudah diterima apabila hubungannya baik.<sup>109</sup>

---

<sup>108</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal. 125.

<sup>109</sup> Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 121.